

Peningkatan Rasa Nasionalisme Kebangsaan Melalui Pembelajaran Lagu Indonesia Pusaka Format Paduan Suara Pada Siswi SMAN 2 Padang Panjang

Erwin Syahputra Purba¹, Yusnelli², Anton Kustilo³, Emridawati⁴

¹ Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

erwinsyahputrapurba60@gmail.com¹, yusnelli63@gmail.com², antonkustilosax@gmail.com³, watiemrida@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran lagu Indonesia Pusaka dalam format paduan suara serta peningkatan rasa nasionalisme kebangsaan siswa di SMAN 2 Padang Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan action research. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari tes kemampuan vokal, pembagian kelompok suara, latihan teknik vokal, pembelajaran notasi, hingga latihan gabungan paduan suara menggunakan format SSAA yang disesuaikan dengan kondisi vokal siswa. Dalam proses latihan, peneliti menggunakan bantuan keyboard, notasi angka, dan media audio untuk mempermudah siswa memahami materi lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran paduan suara lagu Indonesia Pusaka tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal siswa, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan rasa nasionalisme kebangsaan yang terlihat melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa percaya diri, dan komitmen siswa selama mengikuti kegiatan latihan paduan suara. Dengan demikian, pembelajaran lagu Indonesia Pusaka dalam format paduan suara dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme kebangsaan pada siswa.

Kata Kunci: paduan suara; lagu Indonesia Pusaka; nasionalisme kebangsaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu nilai yang perlu terus ditanamkan kepada generasi muda adalah nasionalisme, yaitu sikap mencintai tanah air, menghargai identitas bangsa, serta memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat, penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui proses pendidikan menjadi semakin penting agar peserta didik tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

Pendidikan seni, khususnya seni musik, merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan bermusik tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan musikal, tetapi juga mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu bentuk pembelajaran musik yang mampu mengembangkan nilai-nilai tersebut adalah paduan suara.

Paduan suara merupakan kegiatan bernyanyi secara bersama-sama yang mengutamakan keseimbangan antarsuara untuk menghasilkan harmoni yang utuh (Jamalus, 1988). Keberhasilan sebuah paduan suara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan vokal setiap anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, rasa percaya diri, serta komitmen seluruh anggota dalam mengikuti proses latihan. Oleh karena itu, pembelajaran paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan musikal, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu lagu nasional yang memiliki nilai-nilai kebangsaan adalah *Indonesia Pusaka* karya Ismail Marzuki. Lagu ini mengandung makna cinta tanah air, persatuan, penghargaan terhadap bangsa, serta semangat menjaga Indonesia sebagai tanah air bersama. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran paduan suara sehingga siswa tidak hanya memahami makna lagu secara konseptual, tetapi juga mengimplementasikannya melalui sikap selama proses latihan berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran musik dan paduan suara dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Lestari (2023) menemukan bahwa penggunaan lagu nasional berkontribusi terhadap pembentukan karakter nasionalisme peserta didik. Fauziah (2017) menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air pada siswa. Sementara itu, Pratama, Yelli, dan Siswanto (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dengan menggunakan lagu nasional memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Penelitian Sri Yolanda (2017) dan Robiatul (2017) juga memperlihatkan bahwa paduan suara dapat menjadi media pembelajaran musik yang efektif dalam mengembangkan kemampuan musikal siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka*

dalam format paduan suara serta menganalisis peningkatan rasa nasionalisme kebangsaan siswa di SMAN 2 Padang Panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni musik, khususnya pembelajaran paduan suara, sebagai salah satu alternatif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan action research yang mengacu pada model Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014). Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Padang Panjang pada bulan April hingga Mei 2026 dengan melibatkan siswa yang mengikuti pembelajaran paduan suara. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Objek penelitian adalah proses pembelajaran lagu Indonesia Pusaka dalam format paduan suara empat suara wanita (Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, dan Alto 2) yang bertujuan meningkatkan rasa nasionalisme kebangsaan siswa. Materi pembelajaran meliputi teknik pernapasan diafragma, pemanasan vokal, latihan solfeggio, latihan pembagian suara, latihan gabungan, serta evaluasi penampilan. Proses pembelajaran didukung oleh aransemen lagu yang disusun menggunakan perangkat lunak Sibelius, sedangkan media pembelajaran yang digunakan meliputi keyboard, speaker aktif, partitur, dan lembar lirik sebagai sarana latihan selama penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran serta perkembangan sikap nasionalisme siswa yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa percaya diri, dan komitmen selama mengikuti kegiatan paduan suara. Wawancara dilakukan kepada guru Seni Budaya dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta respons siswa terhadap penggunaan lagu Indonesia Pusaka dalam format paduan suara. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, catatan lapangan, jadwal latihan, partitur, serta rekaman video digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran paduan suara serta menjelaskan kontribusinya dalam meningkatkan rasa nasionalisme kebangsaan siswa melalui pembelajaran lagu Indonesia Pusaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Prasiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran paduan suara dan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu nasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah mengikuti pembelajaran paduan suara secara terstruktur. Penguasaan teknik vokal, pembacaan notasi, dan pembagian suara masih terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan ketika diminta menyanyikan lagu secara berkelompok. Selain itu, pemahaman siswa terhadap makna lagu *Indonesia Pusaka* masih rendah karena pembelajaran sebelumnya lebih menekankan pada aspek menyanyi dibandingkan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merancang pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara SSAA sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan musikal sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme kebangsaan siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Pembelajaran menggunakan lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara SSAA (Sopran I, Sopran II, Alto I, dan Alto II) yang disesuaikan dengan kemampuan vokal siswa. Selama proses pembelajaran, peneliti menerapkan latihan teknik vokal, pembelajaran notasi, latihan kelompok suara, latihan gabungan, hingga penampilan akhir. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

No	Nama	Kelas	Jenis suara
1.	Altiva salsabiila	X	Sopran
2.	Nayara zulfi	X	Sopran
3.	Lailatul husnah	X	Sopran
4.	Salsaarifani	X	Sopran
5.	Regina aprilia	X	Sopran
6.	Hanni ramadhani	X	Sopran2

7.	Sasikirana aura	X	Sopran2
8.	Zeli arta	X	Sopran2
9.	Nagita	X	Sopran2
10.	Fadila salsabila	X	Alto
11.	Yermila widya	X	Alto
12.	Asyifa hayatul	X	Alto
13.	Dini mulyani	X	Alto2
14.	Zazkyya aulia	X	Alto2
15.	Ardelia	X	Alto2

daftar nama peserta paduan suara lagu indonesia pusaka

b. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang difokuskan pada pembentukan kemampuan dasar siswa sebelum memasuki latihan paduan suara secara utuh. Tindakan yang diberikan meliputi tes kemampuan vokal, pembagian kelompok suara, pengenalan lagu *Indonesia Pusaka*, latihan teknik vokal, pembelajaran notasi, serta latihan awal sesuai kelompok suara. Seluruh kegiatan dirancang sebagai dasar pembentukan kemampuan musikal sekaligus penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui proses pembelajaran paduan suara.

Pertemuan pertama diawali dengan tes kemampuan vokal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan menentukan pembagian kelompok suara. Tes dilakukan menggunakan metode *solfeggio* dengan bantuan keyboard sebagai acuan nada. Siswa diminta menyanyikan tangga nada mulai dari C = Do, kemudian nada dinaikkan dan diturunkan secara bertahap untuk mengetahui jangkauan vokal masing-masing. Selain itu, siswa menyanyikan pola interval sederhana menggunakan suku kata *ma* guna mengukur ketepatan intonasi, artikulasi, kestabilan nada, serta kemampuan pendengaran musikal (*ear training*). Hasil tes digunakan sebagai dasar pembagian suara ke dalam format SATB serta penentuan *section leader* pada setiap kelompok suara untuk membantu menjaga kestabilan harmoni selama proses latihan.

Pada pertemuan yang sama, peneliti mulai memperkenalkan lagu *Indonesia Pusaka* melalui pemutaran audio aransemen menggunakan aplikasi Sibelius yang diperdengarkan melalui speaker. Media audio digunakan agar siswa memperoleh gambaran mengenai melodi, harmoni, dan bentuk lagu sebelum memasuki latihan paduan suara. Sebagai pendukung pembelajaran, peneliti membagikan lirik dan notasi lagu melalui grup WhatsApp sehingga siswa dapat melakukan latihan mandiri di luar jadwal pembelajaran. Tahap ini masih berfokus pada pengenalan awal sehingga perkembangan indikator nasionalisme belum terlihat secara signifikan. Kegiatan lebih diarahkan pada pengenalan materi dan identifikasi kemampuan awal siswa.

Pertemuan kedua difokuskan pada pengenalan makna lagu *Indonesia Pusaka* dan latihan teknik dasar vokal. Peneliti menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu, seperti cinta tanah air, kebanggaan terhadap bangsa, serta pentingnya persatuan. Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti latihan teknik vokal yang meliputi pernapasan diafragma, *lip trill*, *humming*, latihan artikulasi, dan latihan perpindahan nada sederhana. Seluruh latihan diawali dengan pemanasan vokal untuk mempersiapkan kondisi suara agar lebih stabil selama bernyanyi. Dalam pelaksanaannya, peneliti didampingi oleh Yupito Chandra sebagai pendamping latihan karena memiliki kompetensi di bidang vokal.

Melalui kegiatan tersebut mulai terlihat perkembangan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan kesediaan mengikuti arahan latihan, mulai bekerja sama dalam kelompok, serta hadir secara lebih disiplin. Namun demikian, rasa percaya diri masih belum berkembang secara optimal karena siswa belum memasuki tahap latihan paduan suara secara penuh.

Pertemuan ketiga diarahkan pada pembelajaran membaca notasi sebagai dasar latihan lagu. Peneliti memperkenalkan notasi balok melalui penjelasan garis paranada, letak nada, dan nilai ketukan. Mengingat sebagian besar siswa belum terbiasa membaca notasi balok, peneliti menambahkan notasi angka sebagai media bantu sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara notasi balok dan tinggi rendah nada. Setelah memperoleh penjelasan teori, siswa mulai berlatih membaca notasi sesuai dengan bagian suara masing-masing sebelum mencoba menyanyikan materi lagu secara berkelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca notasi mengalami perkembangan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa mulai mampu mengenali pola melodi, mengikuti perpindahan nada, dan menyesuaikan tinggi rendah nada sesuai kelompok suara masing-masing. Selain perkembangan kemampuan musikal, mulai terlihat pula perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses latihan. Walaupun demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menjaga ketepatan intonasi serta belum memiliki rasa percaya diri ketika menyanyikan bagian suara secara mandiri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya perkembangan awal baik pada aspek musikal maupun sikap siswa. Pembelajaran telah membantu siswa memahami teknik dasar vokal, pembagian suara, serta makna lagu *Indonesia Pusaka*. Namun, tujuan penelitian belum tercapai secara optimal karena kemampuan membaca notasi, keseimbangan harmoni, dan rasa percaya diri siswa masih memerlukan peningkatan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada Siklus II diperlukan perbaikan melalui penerapan format SSAA, penguatan latihan teknik vokal, latihan membaca notasi secara intensif, serta peningkatan latihan gabungan untuk membangun harmoni antarsuara.



Tets kemampuan vokal siswi



Tangga nada yang digunakan dalam latihan vokal



Contoh pemanasan vokal



Pemutaran audio arransemen indonesia pusaka

c. Siklus 2

Pelaksanaan Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada penyempurnaan teknik vokal, ketepatan intonasi, keseimbangan harmoni, dinamika, interpretasi lagu, dan kesiapan penampilan. Latihan dilakukan melalui pengulangan materi, latihan kelompok suara, latihan gabungan, dan simulasi penampilan sehingga siswa memiliki kesempatan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Sebagian besar siswa telah mampu menyanyikan bagian suara masing-masing dengan lebih tepat, menjaga keseimbangan harmoni, mengikuti arahan dirigen dengan baik, serta menampilkan lagu secara lebih ekspresif. Keaktifan siswa selama latihan juga mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mempertahankan jalur melodi sesuai bagian suara masing-masing, menjaga ketepatan intonasi, mengontrol tempo dan dinamika, serta membentuk keseimbangan harmoni antarsuara. Dibandingkan dengan kondisi pada Siklus I, siswa tidak lagi bergantung pada kelompok suara lain ketika menyanyikan bagian masing-masing sehingga kualitas penampilan paduan suara menjadi lebih baik. Penggunaan keyboard sebagai acuan nada, notasi angka sebagai media pendukung, serta latihan yang dilakukan secara berulang juga membantu siswa menguasai materi lagu dengan lebih cepat.

Selain peningkatan kemampuan musikal, pembelajaran juga menunjukkan perkembangan pada aspek sikap yang menjadi indikator rasa nasionalisme kebangsaan. Selama proses latihan berlangsung, siswa menunjukkan disiplin melalui kehadiran dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan. Tanggung jawab terlihat dari kesungguhan siswa mempelajari dan mempertahankan bagian suara masing-masing, sedangkan kerja sama tercermin melalui kemampuan menyesuaikan suara untuk membangun harmoni kelompok. Rasa percaya diri juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keberanian siswa menyanyikan bagian suara secara mandiri tanpa bergantung pada kelompok lain. Di samping itu, komitmen siswa terhadap kegiatan latihan semakin kuat hingga seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diterapkan pada Siklus II telah mampu mengatasi sebagian besar kendala yang ditemukan pada Siklus I. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, baik dari aspek kemampuan musikal maupun perkembangan sikap nasionalisme kebangsaan, tindakan pembelajaran dinilai berhasil sehingga penelitian dihentikan pada Siklus I



Pembelajaran Format SSAA



Pembelajaran suara sopran



Pembelajaran Suara Alto



Latihan Bersama

Pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan musikal siswa, tetapi juga menjadi media untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kebangsaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, nilai-nilai nasionalisme berkembang melalui aktivitas latihan yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, rasa percaya diri, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama. Perkembangan tersebut diamati melalui observasi selama proses pembelajaran dengan mengacu pada kelima indikator tersebut.

Indikator disiplin menunjukkan perkembangan yang baik selama penelitian berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa, ketepatan waktu mengikuti latihan, serta kepatuhan terhadap arahan yang diberikan selama proses pembelajaran. Meskipun pada beberapa pertemuan masih terdapat siswa yang datang terlambat karena kegiatan sekolah, secara umum kehadiran dan partisipasi siswa mengalami peningkatan hingga akhir penelitian.

Indikator tanggung jawab terlihat melalui kesungguhan siswa dalam mempelajari materi sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Siswa berusaha menguasai notasi, lirik, serta jalur melodi sehingga mampu menjalankan perannya dalam membentuk harmoni paduan suara. Tanggung jawab tersebut semakin berkembang seiring meningkatnya kemampuan siswa mempertahankan bagian suara secara mandiri.

Perkembangan kerja sama tampak selama latihan gabungan. Siswa belajar menyesuaikan intonasi, tempo, dinamika, dan keseimbangan volume suara agar menghasilkan harmoni yang utuh. Kemampuan saling mendengarkan dan menghargai peran setiap kelompok suara menjadi faktor penting dalam keberhasilan penampilan paduan suara.

Indikator rasa percaya diri juga mengalami peningkatan. Pada awal pembelajaran sebagian siswa masih ragu menyanyikan bagian suaranya sendiri, namun setelah mengikuti latihan secara bertahap mereka mulai mampu bernyanyi secara mandiri tanpa bergantung pada kelompok lain. Perkembangan tersebut terlihat pada saat penampilan akhir, ketika siswa mampu membawakan lagu dengan lebih yakin dan ekspresif di hadapan penonton.

Sementara itu, komitmen siswa tercermin dari konsistensi mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Meskipun beberapa kali terjadi perubahan jadwal latihan akibat kegiatan sekolah, sebagian besar siswa tetap hadir dan berpartisipasi aktif pada jadwal pengganti. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesungguhan siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran hingga tahap akhir.

Secara keseluruhan, perkembangan kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara memberikan dampak positif terhadap pembentukan rasa nasionalisme kebangsaan

siswa. Selain meningkatkan kemampuan musikal, pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa percaya diri, dan komitmen sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui kegiatan seni musik.

indikator	Temuan peneliti
Disiplin	Kehadiran dan ketepatan waktu meningkat selama latihan.
Kerja sama	Harmoni antarkelompok suara semakin seimbang.
Rasa percaya diri	Siswa berani menyanyikan bagian suara secara mandiri. Maupun kelompok
Komitmen latihan	Tetap mengikuti latihan meskipun jadwal berubah.
Tanggung jawab	Siswa mampu menguasai bagian suara masing-masing.



Penampilan siswi pada saat ujian pertunjukan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara di SMAN 2 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa proses menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme kebangsaan dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa tidak hanya dilatih dalam aspek musikal seperti teknik vokal, pernapasan, pembacaan notasi, tempo, dinamika, dan pembagian suara, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai makna lagu *Indonesia Pusaka* sebagai lagu yang mengandung nilai kecintaan terhadap tanah air. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, siswa belajar mengikuti aturan latihan, bekerja sama dalam kelompok suara, bertanggung jawab terhadap bagian masing-masing, serta berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama dalam paduan suara.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme kebangsaan pada siswa. Perkembangan tersebut terlihat melalui munculnya sikap disiplin dalam mengikuti latihan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kemampuan bekerja sama dalam membangun harmoni kelompok, meningkatnya rasa percaya diri saat bernyanyi, serta komitmen siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dampak pada aspek sikap, pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan musikal siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjaga ketepatan nada, tempo, dinamika, dan keseimbangan suara dalam paduan suara. Dengan demikian, pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka* dalam format paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran musik, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kebangsaan pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh kasih dan rasa hormat kepada kedua orang tua tercinta, Ayah **Jan Henriaman Purba** dan Ibu **Dame Nurlala Saragih**, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai selama perjalanan hidup dan pendidikan.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada kakak tercinta **Lia Roselina Purba** dan adik tercinta **Yeni Octavia Purba** yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta semangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Kehadiran dan doa kalian menjadi motivasi yang berarti dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Akhir kata penulis Berdoa Semoga segala, kasih sayang, pengorbanan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

AMIN

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons.
- Dewantara, K. H. (1962). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa. Dewey.
- Fauziah, M. E. (2017). Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Alalak. *Jurnal Socius*, 6(2), 207–224.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta Pusat: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Lestari, S. A. (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional Di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.489>
- Miller, G. (2017). *Glenn Miller's Method for Orchestral Arranging*. The Ohio State University.
- Moore, A. F. (2001). *Rock: The Primary Text: Developing a Musicology of Rock*. Aldershot: Ashgate Publishing.
- Pratama, P., Yelli, N., & Siswanto, S. (2024). Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Lagu “Bagimu Negeri” di SMPN 42 Palembang. *Indo Green Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/green.v2i3.74>
- Prier, K.-E. S. (2009). *Ilmu Harmoni (Baru)*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Robiatul, A. (2017). *Pembelajaran. Aransemen Lagu Ayo Mama Dalam. Bentuk Paduan Suara Di SDN 09 Guguk. Malintang. Kota. Padangpanjang*. Skripsi, Padangpanjang : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Shuker, R. (2005). *Popular Music: The Key Concepts*. London: Routledge.
- Sitompul, B. (1988). *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Yolanda, S. (2017). *Paduan Suara Symphony yang Indah sebagai Media Pembelajaran di SMAN 2 Padang Panjang*. Skripsi, Padangpanjang : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.